

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**A SCOPING REVIEW : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN
KETERPAPARAN PORNOGRAFI DENGAN PRILAKU SEKS
PRANIKAH PADA REMAJA**

***A SCOPING REVIEW: A SCOPING REVIEW: THE CORRELATION OF
RELIGIOSITY AND PORNOGRAPHY EXPOSURE WITH PREMARITAL
SEXUAL BEHAVIOR ON ADOLESCENTS***

Jesicha Ayu Wardani¹, Yuliani Winarti, M.PH²



**DIAJUKAN OLEH
JESICHA AYU WARDANI
1911102413066**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR
2023**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

A Scoping Review : Hubungan Religiusitas dan Keterpaparan Pornografi dengan Prilaku Seks Pranikah pada Remaja

A Scoping Review: the Correlation of Religiosity and Pornography Exposure with Premarital Sexual Behavior on Adolescents

Jesicha Ayu Wardani¹, Yuliani Winarti, M.PH²



DIAJUKAN OLEH
Jesicha Ayu Wardani
1911102413066

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR
2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

A SCOPING REVIEW: HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KETERPAPARAN PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Yuliani Winarti. M.PH
NIDN. 1131078001

Peneliti



Jesicha Ayu Wardani
NIM. 1911102413066

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani. Ph.D
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KETERPAPARAN PORNOGRAFI
DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :
JESICHA AYU WARDANI
1911102413066

Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 14 Juli 2023

Penguji I



Ferry Fadzlul Rahman, Ph.D
NIDN.1116029001

Penguji II



Yuliani Winarti, M.PH
NIDN. 1131078001

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Amalia, S.KM., M.PH
NIDN.1101119301

A Scoping Review: Hubungan Religiusitas dan Keterpaparan Pornografi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

A Scoping Review: the Correlation of Religiosity and Pornography Exposure with Premarital Sexual Behavior on Adolescents

Jesicha Ayu Wardani^{1*}, Yuliani Winarti².

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: Jesichaayu94@gmail.com

INTISARI

Tujuan studi: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan dari religiusitas dan keterpaparan pornografi dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* berdasarkan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyze Extensions for Scoping Reviews melalui Pubmed, Science Direct, DOAJ dan Google Scholar.

Hasil: Dari 12 artikel jurnal yang didapatkan menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki agama belum tentu bisa terhindar dari perilaku seksual pranikah, sebagian orang dengan religiusitas yang rendah dapat saja melakukan hal hal yang diluar dari ajaran agamanya, salah satunya yaitu akses media pornografi yang sudah banyak dilakukan remaja. Maka dari, itu pengetahuan remaja mengenai tentang resiko seks pranikah harus ditekankan karena resiko dari seks pranikah sangat penting bagi remaja dan juga pengetahuan tentang agama yang merupakan alat sebagai pengendalian diri seseorang.

Manfaat: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terbaru mengenai hubungan Religiusitas Dan Keterpaparan Pornografi pada remaja. Diharapkan peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan hasil studi selama pendidikan agar dapat memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan untuk menganalisis hasil penelitian, serta bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi penelitian.

Kata kunci: Religiusitas, Pornografi, Perilaku seks pranikah, remaja.

ABSTRACT

Study Objective: The purpose of this study was to find out how the relationship of religiosity and exposure to pornography with premarital sex behavior in adolescents.

Methodology: This study uses a scoping review method based on guidelines for Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyze Extensions for Scoping Reviews through Pubmed, Science Direct, DOAJ dan Google Scholar.

Results: From the 12 journal articles obtained, it shows that someone who has a religion may not necessarily be able to avoid premarital sexual behavior, some people with low religiosity can do things that are outside the teachings of their religion, one of which is access to pornographic media which has been done by many teenagers. Therefore, the knowledge of adolescents about the risks of premarital sex must be emphasized because the risks of premarital sex are very important for adolescents and also knowledge of religion which is a tool for one's self-control.

Applications: This study is expected to be able to provide the latest information regarding the relationship between Religiosity and Pornography Exposure in adolescents. It is hoped that researchers can apply and utilize the results of studies during education in order to broaden their horizons and increase knowledge to analyze research results, and can be used for further research as a research reference.

Keywords: Religiosity, Pornography, Premarital sexual behavior, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja sebelum melakukan pernikahan yang sah sudah berada pada kecemasan yang sangat tinggi, yang kemudian dapat menjadi penyebab dari kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi dan Jumlah HIV dan AIDS meningkat yang meningkat setiap tahun. Kasus ini terpengaruh sikap seseorang yang merasa bebas dan toleran terhadap hubungan seksual. Masa remaja adalah masa eksplorasi dan pemahaman seksualitas. Keingintahuan remaja tentang seksualitas mengarah pada kerentanan dan paparan pornografi, ketertarikan seksual, dan meningkatkan kemungkinan pelecehan seksual (Firdaus & Ningsih, 2018).

Remaja memiliki pengertian sebagai sebuah proses dimana terjadinya perpindahan masa dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Adapun WHO mengatakan bahwa masa remaja berada pada usia 10-24 tahun, kemudian Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI) remaja dikatakan sebagai pemuda, yaitu mereka yang berumur 16-18 tahun dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengatakan bahwa seseorang dikatakan remaja ketika berada pada usia antara 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Remaja merupakan waktu dimana seseorang ingin melakukan eksplorasi dan eksperimen seksual yang mungkin timbulnya rasa kaingin tahun bahwa terkait ketertarikan lawan jenis terhadap dirinya. Ini akan membuat remaja memiliki keingin tahun yang luar biasa tentang seks (D. Putri et al., 2019)

Saat mencapai masa dewasa (remaja) akan menghadapi risiko kurangnya pengetahuan mengenai seks pranikah (Amir & Djokosujono, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pengpid & Peltzer, 2021) menyebutkan Di negara-negara Asia Tenggara lainnya, seperti di Kamboja pernah berhubungan seks sebesar 10,8%, di Filipina pernah melakukan hubungan seks panikah 10,1%, sedangkan kalangan di sekolah remaja di Malaysia, 8,3% pernah berhubungan seks dan di antara siswa sekolah menengah di Thailand 18,7% pernah melakukan hubungan seks. Pada tahun 2018 Litbang Bersama UNESCO tahun 2018 melaporkan hasil survey 5,6% remaja di Indonesia telah melakukan seks pranikah.

Remaja akan mengetahui tindakan seksual secara mendalam salah satunya apabila remaja tersebut berada di dalam sebuah hubungan khusus yang biasa disebut dengan "Pacaran". Tindakan seksual yang terjadi berawal dari tingkat keintiman yang ringan hingga pada tingkat berat yang menyebabkan remaja melakukan hubungan senggama di luar masa pernikahan (Bana et al., 2018).

Rendahnya pengamalan nilai-nilai agama yang dimiliki oleh seseorang serta pemahaman dasar tentang agama yang juga mempengaruhi seks pranikah pada remaja, Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena memiliki berbagai aspek kehidupan manusia. Bagian ini termasuk bagian moral yang berisi berbagai pertanyaan tentang konsekuensi dari keyakinan, ritual, pengalaman dan pengetahuan tentang agama yang terjebak sebagai pengendalian diri (Rizki, 2021).

Mereka yang memiliki religiusitas yang baik akan takut terhadap apa yang dilarang oleh agamanya. Seks di luar nikah menunjukkan kurangnya tanggung jawab dan menimbulkan banyak resiko yang berujung pada kecacatan fisik dan mental. Risiko kehamilan, penyebaran penyakit menular seksual, pernikahan yang rusak, serta ketidakjelasan garis keturunan (R. D. Putri et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfie & Sanjaya, 2019) menggambarkan bahwa adanya keterkaitan yang berbanding terbalik atau bersifat negative antara tingkat pemahaman dan ketaatan beragama dengan kecenderungan remaja dalam melakukan tindakan seksual di luar pernikahan. Sehingga disimpulkan bahwa semakin baik kepatuhan seorang remaja atas ajaran agama yang dianutnya, maka semakin kecil resiko remaja tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan seksual di luar masa pernikahan.

Media sosial (gadget) adalah media yang digunakan berkomunikasi dan menerima informasi tentang jendela dunia yang digunakan untuk mendapatkan hal yang bermanfaat. Pengguna Media Sosial (gadget) di Milenium 4.0 dari berbagai usia, dari anak-anak usia sekolah dan orang tua, Kebutuhan media sosial adalah hal yang penting bagi mereka. Bagi remaja, media sosial harus digunakan untuk tujuan pendidikan dan menerima informasi

pendidikan, selain memiliki fungsi komunikasi. Namun, media sosial di kalangan remaja tampaknya mulai beralih fungsi dan digunakan untuk hiburan dalam bentuk kebutuhan pornografi, seperti akses mudah ke situs, video, atau aplikasi porno. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terhadap 210,03 juta pengguna internet di dalam negeri, terbagi ke dalam beberapa kelompok kalangan, yaitu dimulai dari yang berusia muda hingga tua. Oleh karena itu, remaja menjadi salah satu yang memiliki akses secara bebas terhadap ketersediaan internet di kehidupan sehari-hari.

Hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) bersama KPPPA mengungkapkan bahwa remaja yang melakukan akses terhadap media yang menyajikan konten pornografi termasuk ke dalam kategori yang tinggi, yaitu 66,6% pada remaja laki-laki dan 62,3% pada remaja perempuan. Paparan pornografi merupakan salah satu pemicu utama terjadinya seks pranikah di kalangan remaja dan situasi dimana remaja semakin terpapar media pornografi, yang dengan mudahnya di akses bagi remaja yang terus kini mengancam, dikhawatirkan akan berdampak pada perilaku seksual yang tidak wajar bahkan terjadi perilaku seksual yang salah (R. D. Putri et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yundelfa & Fitri, 2020) didapatkan hasil uji statistik memiliki hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah.

Penyajian data di atas menggambarkan bahwa tindakan seksual yang dilakukan oleh remaja bukanlah hal yang baru. Seks di luar nikah menunjukkan kurangnya tanggung jawab dan menimbulkan banyak resiko yang berujung pada kecacatan fisik dan mental. Risiko kehamilan, penyebaran penyakit menular seksual, pernikahan yang rusak, serta ketidakjelasan garis keturunan (Putri et al., 2021). Pengetahuan remaja mengenai tentang resiko seks pranikah harus ditekankan karena resiko dari seks pranikah sangat penting bagi remaja. Mudahnya mengakses informasi melalui berbagai media, sehingga remaja dapat dengan mudah mengakses informasi seksual. Kesadaran akan dampak negatif pada hubungan Seks pranikah tidak ada artinya bagi remaja. (Banul, 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas yang ada terkait risiko terjadinya seks pranikah pada remaja, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan religiusitas dan ketepapan pornografi dengan perilaku seks pranikah pada remaja dengan menerapkan metode *scoping review*.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *scoping review*. Pedoman yang digunakan dalam *scoping review* ini yaitu pedoman dari *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR)*. *Scoping review* ini dilakukan dengan menggunakan mesin pencarian elektronik secara online dari 5 basis data sebagai berikut: 1) *Pubmed*; 2) *Science Direct*; 3) *Publish or perish*; 4) *DOAJ*; 5) *Google Scholar*. *Publish or Perish* merupakan aplikasi yang digunakan sebagai tools untuk melakukan pencarian kata kunci. Pada basis data 1, 2 dan 3 dilakukan pencarian dengan kata kunci bahasa Inggris yaitu "premarital seks" AND "religious" dan "pornographic exposure" AND "adolescents", pada basis data 1 dilakukan dengan pencarian kata kunci tambahan yaitu "premarital seks" OR "pornographic exposure" AND "adolescents", pada basis data 2 dan 3 pencarian kata kunci dilakukan dengan tambahan NOT "adolescents", pada basis data 5 dilakukan pencarian dengan kata kunci bahasa Indonesia yaitu "seks pranikah" DAN "remaja", "religiusitas" dan "paparan pornografi".

Langkah selanjutnya dengan melakukan penyaringan atau *screening literature* terkait duplikasi, tahun inklusi yaitu 2018- 2022 dan ketersediaan full-text. *Literature* yang telah lolos tahap *screening* kemudian diperiksa untuk kesesuaian kriteria inklusi tipe penelitian studi kuantitatif dan kualitatif, subjek dalam penelitiannya adalah remaja dan berbahasa Indonesia dan Inggris.

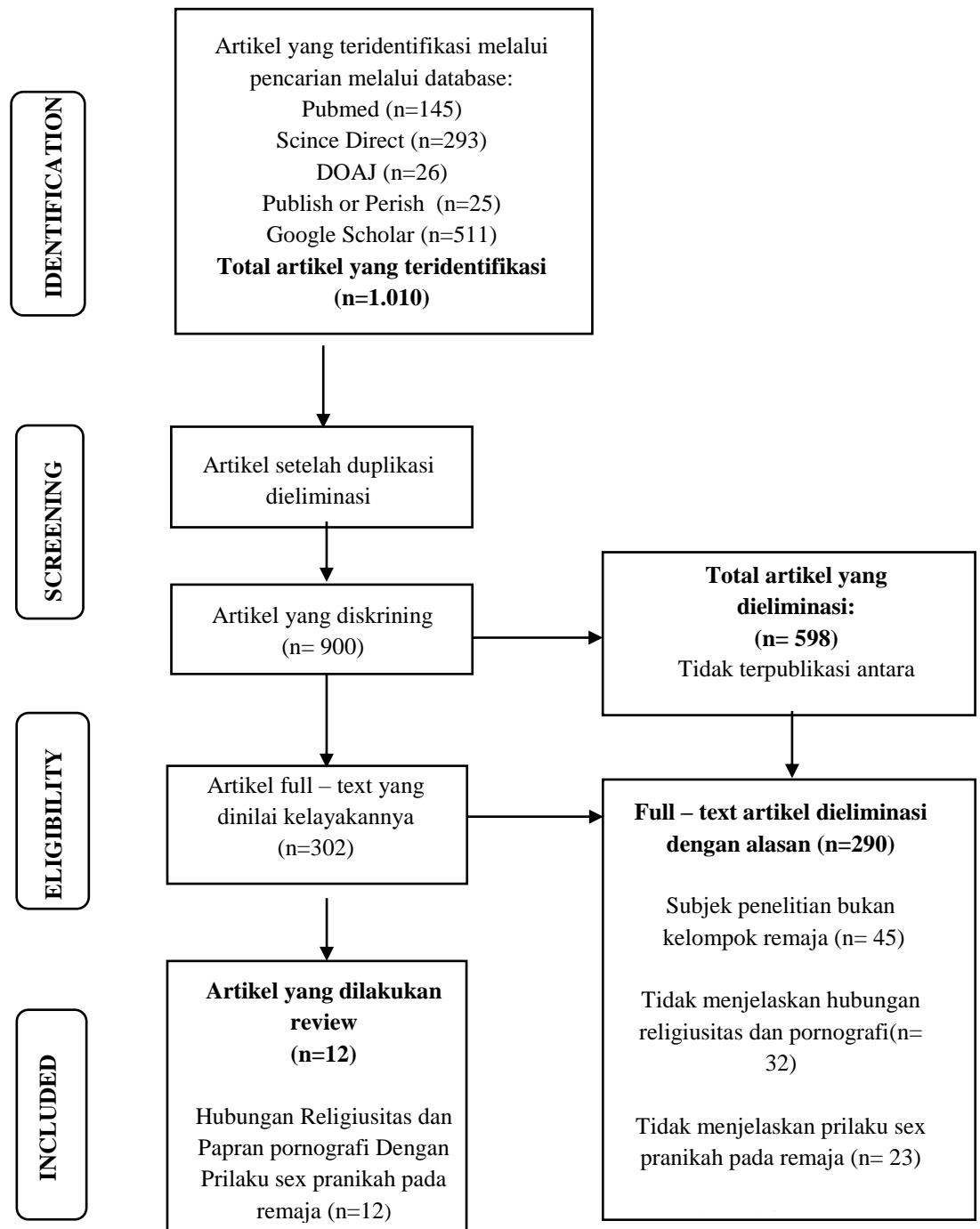


Diagram Prisma ScR

Penulis melakukan penelusuran dan pencarian terhadap database yang menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan, lalu penulis melakukan pencarian dengan melihat judul dari penelitian serta membaca abstrak yang berdasarkan dari hasil pencarian yang diperoleh melalui pencarian dengan menggunakan kata kunci. Judul penelitian beserta abstrak yang telah sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan kemudian dilanjutkan dengan membaca lengkap artikel tersebut. Artikel lengkap tentang hubungan religiusitas dan keterpaparan pornografi dengan perilaku seks pranikah pada remaja kemudian dikumpulkan ke dalam tabel lalu kemudian dilakukan ekstraksi data yang menyertakan nama penulis beserta tahun publikasi, judul, lokasi, tujuan, jenis dan juga hasil penelitian. Pembuatan dari tabel tersebut dibuat untuk menentukan apa saja variabel yang akan dilakukan ekstraksi dan kemudian memetakan data per artikel yang telah sesuai kriteria inklusi. Hasil yang sudah ada lalu akan dianalisis kemudian akan dibuat kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Artikel yang berhasil didapatkan saat pencarian pertama kali adalah sebanyak 1.010 artikel. Kemudian, setelah dilakukan penyaringan atau eliminasi artikel berdasarkan duplikasi atau kesamaan artikel ($n=110$), dihasilkan sebanyak 900 artikel yang selanjutnya akan melalui proses skrining teks yang disesuaikan dengan kriteria inklusi berdasarkan waktu penerbitan dan juga kelengkapan isi artikel. Tahap selanjutnya didapatkan sebanyak 302 artikel yang telah melalui proses penyesuaian syarat inklusi dan kelengkapan isi dokumen artikel. Kemudian pada tahap akhir, dilakukan eliminasi terhadap 290 artikel berdasarkan pada beberapa alasan pendukung, yang kemudian membuahkan hasil akhir sebanyak 12 artikel yang akan diteliti sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah pengelompokan artikel yang telah didapatkan:

No.	Nama penulis dan tahun publikasi	Judul penelitian	Lokasi penelitian	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Hasil penelitian
1.	(Firdaus & Ningsih, 2018)	Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Yang Berpacaran Di Kota Padang	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja yang berpacaran di kota Padang.	kuantitatif	Berdasarkan kategori subjek per dimensi religiusitas, dapat dilihat pada dimensi keyakinan berada pada kategori tinggi sebanyak 54 orang (41,5%), Untuk dimensi praktek beragama dikategori tinggi sebanyak 36 orang (27,6%) dan perilaku seksual dalam kategori sedang sebanyak 45 orang (34,7%). Sedangkan yang lainnya pada kategori sangat tinggi berjumlah 9 orang (6,9%), kategori tinggi 33 orang (25,4%), kategori rendah berjumlah 22 orang (16,9%) dan kategori sangat rendah dengan jumlah 22 orang (16,9%).
2.	(Alfie & Sanjaya, 2019)	Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecenderungan Seks Pranikah Pada Remaja Di Pesantren Islam X, Asrama Katolik Y, Dan Asrama Kristen Z	Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kecenderungan seks pranikah pada siswa remaja di Pondok Pesantren X, Seminari Katolik Y, dan Asrama Kristen Z	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kecenderungan seks pranikah pada remaja di Pesantren X, Katolik Y, dan Kristen Z ($r = -0,635$, $p = 0,000$). Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas siswa, maka semakin rendah kecenderungan seks pranikah siswa tersebut dan sebaliknya
3.	(Rizki, 2021)	Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kota Banda Aceh	Indonesia	tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks pranikah pada	kuantitatif	Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,345$, $p=0,000$ (hipotesis diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dan perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Banda Aceh

				remaja di Kota Banda Aceh		
4.	(Mulyawati & Sukmasary, n.d.)	Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Di Smk Pgri 1 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Tipar Kota Sukabumi	Indonesia	Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan perilaku seks pra nikah pada remaja.	Kuantitatif	responden dengan kategori religiusitas kuat sebagian besar memiliki perilaku seksual yang tidak menyimpang yaitu sejumlah 143 responden (91,6%), dan sebagian kecil memiliki perilaku seksual yang menyimpang yaitu sejumlah 13 responden (8,4%). Selanjutnya pada responden dengan kategori religiusitas lemah, sebagian besar memiliki perilaku seks yang menyimpang yaitu sejumlah 14 responden (70,0%), dan sebagian kecil memiliki perilaku seksual yang tidak menyimpang yaitu sejumlah 6 responden (30,0%).
5.	(Ningsih & Indrianti, 2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja	Indonesia	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja	Kuantitatif	Hasil analisis Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks pranikah. Responden yang memiliki religiusitas tinggi memiliki kemungkinan melakukan perilaku seks pranikah lebih rendah 0,20 kali daripada responden yang memiliki religiusitas rendah (OR=0,20; p=0,020).

6.	(Panting & Sui Mien, 2020)	<i>Religiosity And Risky Sexual Behavior Among Adolescents In Sarawak, Malaysia</i>	Malaysia	Hubungan Religiusitas dan Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Remaja di Sarawak	Kuantitatif	Responden yang tidak berafiliasi dengan agama apa pun (yaitu tidak beragama) mendapat skor terendah untuk religiusitas (rata-rata = 21,50, SD = 5,39), sedangkan skor tertinggi untuk perilaku seksual berisiko (rata-rata=1,50, SD=2,12).
----	---------------------------------------	---	----------	---	-------------	--

No.	Nama penulis dan tahun publikasi	Judul penelitian	Lokasi penelitian	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Hasil penelitian
7.	(Yundelfa & Fitri, 2020)	Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah	Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paparan media pornografi	kuantitatif	Pada akhir penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja termasuk dalam kategori tinggi dalam hal keterpaparan pornografi (61,5%), dan remaja tersebut tercatat memiliki tindakan seksual yang kurang baik yang dilakukan di luar masa pernikahan (51,3%).
8..	(Maisya & Masitoh, 2020)	Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa Smp Dan Sma Di Dki Jakarta Dan Banten Indonesia	Indonesia	Mengetahui gambaran derajat keterpaparan konten pornografi pada siswa SMP/MTs dan SMA/MA di DKI Jakarta dan Banten.	kuantitatif	Sebagian besar siswa sudah mulai terpapar pornografi, yaitu berada pada derajat 1 (94,5%). Dilanjut dengan siswa yang terpapar pornografi dengan kategori derajat 2 (3,7), dan yang paling kecil persentasenya adalah pada siswa yang terppar pornografi dengan derajat 3 (0,1%).
9.	(Banul, 2022)	Hubungan Tempat Tinggal Dan Akses Media Pornografi Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Smk Kota Ruteng	Indonesia	Mengetahui hubungan tempat tinggal dan akses media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja	Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang tinggal dikos memiliki perilaku seksual pranikah sebesar 81,3%. Remaja yang pernah mengakses media pornografi dan berperilaku seks pranikah sebesar 78,3%
10.	(Nyoman et al., 2021)	Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja	indonesia	mengetahui hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Pariwisata Dalung.	Kuantitatif	Didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki keterpaparan media pornografi dengan kategori rendah (59,2%) lebih banyak dibandingkan remaja dengan keterpapran berkategori tinggi. Sehingga, disimpulkan bahwa Sebagian besar remaja termak ke dalam beresiko rendah untuk melakukan tindakan aktivitas seksual sebelum menikah

11.	(Ramadia & Dewi, 2019)	Hubungan Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Negeri Kota Payakumbuh	Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Paparan Pornografi Dengan perilaku Seksual Remaja Di SMK Negeri Kota Payakumbuh.	kuantitatif	Diketahui bahwa Sebagian besar remaja berada pada kategori mendapatkan paparan pornografi, yaitu sebanyak 65 orang (52,4%). Sehingga menyebabkan sebanyak 58 orang remaja melakukan aktivitas seksual yang termasuk ke dalam kategori tinggi (46,8%).
12.	(Anyama, 2019)	<i>Relationship Between Peer Pressure, Pornography And Attitude To Premarital Sex Among Adolescents In Lagos State</i>	Nigeria	Mengetahui hubungan antara tekanan teman sebaya, pornografi, dan sikap terhadap seks pranikah	kuantitatif	Salah satu data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan adalah terdapat korelasi yang erat antara keterpaparan seorang remaja atas pornografi dengan sikap remaja terhadap aktivitas seksual dini sebelum masa pernikahan ($p\text{-value} = 0,485 < 0,05$).

Peneliti membagi 12 artikel yang didapatkan terkait religiusitas dan paparan pornografi ke dalam kelompok yang berbeda yang kemudian disesuaikan dengan tingkat religiusitas dan paparan media pornografi, karena rendahnya pengalaman nilai agama yang dimiliki oleh seseorang serta pemahaman dasar tentang agama yang juga mempengaruhi tindakan remaja atas aktivitas seksual di luar masa pernikahan

1. **Hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.**

Pada penelitian yang dilakukan (Firdaus & Ningsih, 2018) menyebutkan bahwa sebagian besar remaja memiliki aktivitas seksual yang termasuk ke dalam kategori “Sedang” (34,7%). Selain itu juga, remaja yang memiliki tindakan seksual berkategori “Tinggi” (25,4%) lebih banyak dibandingkan yang berkategori “Rendah” (16,9%). Hal tersebut tentu menggambarkan bahwa tindakan seksual remaja yang tentunya belum melakukan pernikahan sudah tergolong mengkhawatirkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya pemahaman agama yang dimiliki oleh remaja, yang berarti semakin rendah pemahaman dan implementasi religi, maka akan semakin tinggi resiko seorang remaja untuk melakukan aktivitas seksual di luar masa pernikahan. Menurut penelitian yang dilakukan (Alfie & Sanjaya, 2019) menyebutkan hasil yang berbanding terbalik atau bersifat negatif antara tingkat kepercayaan seorang remaja terhadap agamanya dengan kecenderungan remaja tersebut untuk melakukan aktivitas seksual sebelum waktunya (p -value = -0,499). Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan seorang remaja akan keyakinan yang dipegang, maka akan semakin kecil resiko remaja tersebut untuk melakukan tindakan seksual di luar masa pernikahan.

Penelitian oleh (Rizki, 2021) juga menyebutkan hasil yang berbanding terbalik atau bersifat negatif (p -value = -0,345), yang berarti semakin baik seorang remaja dalam menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agamanya, maka semakin rendah kecenderungan remaja tersebut untuk melakukan aktivitas seksual di luar masa pernikahan. Yang kemudian sebaliknya, apabila seorang remaja tidak memahami dengan baik nilai-nilai yang diajarkan oleh agama atau keyakinan yang dimiliki, maka remaja tersebut cenderung akan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya tersebut, salah satunya adalah melakukan hubungan seksual di luar masa pernikahan. (Mulyawati & Sukmasary, n.d.) menyebutkan dalam penelitiannya menggambarkan bahwa remaja dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan agama yang kuat, cenderung menghindari penyimpangan agama, yaitu tindakan seksual di luar masa nikah (91,6%). Kemudian bagi remaja yang memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang tergolong lemah, cenderung melakukan penyimpangan ajaran agama, yaitu melakukan tindakan aktivitas seksual sebelum menikah (70,0%). Hal tersebut menggambarkan bahwa remaja dengan pengetahuan agama yang baik, cenderung mengetahui nilai-nilai agama yang dianutnya, sehingga sebagian besar dari remaja tersebut melakukan tindakan yang sesuai dengan norma atau ajaran agamanya. Sedangkan sebaliknya, untuk remaja dengan tingkat pemahaman agama yang rendah cenderung bersikap masa bodoh atas tindakan yang akan dilakukan di kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki kemungkinan besar untuk melakukan tindakan seksual yang menyimpang.

Menurut (Ningsih & Indrianti, 2020) mengatakan bahwa terdapat keterkaitan berbanding terbalik atau bersifat negatif yang kuat antara religiusitas dengan tindakan aktivitas seksual sebelum menikah. Remaja dengan religiusitas tinggi kemungkinan melakukan perilaku seks pranikah lebih rendah 0,20 kali daripada responden yang memiliki religiusitas rendah (OR=0,20; p =0,020). Menurut penelitian (Panting & Sui Mien, 2020) menyebutkan remaja yang tidak memegang atau menganut kepercayaan apapun (yaitu tidak beragama) mendapat skor terendah untuk religiusitas (rata-rata = 21,50, SD = 5,39), sedangkan skor tertinggi untuk perilaku seksual berisiko (rata-rata=1,50, SD=2,12).

Sehingga dapat kita ketahui bahwa semakin baik dan kuat keyakinan terhadap religiusnya, maka cenderung rendah untuk terjadinya seks pranikah pada seorang remaja. Religiulitas hendaknya dipahami dengan baik oleh seluruh remaja, karena merupakan pegangan dan pedoman untuk melakukan sebuah tindakan di kehidupan sehari-hari pada zaman yang semakin maju saat ini.

2. Hubungan paparan pornografi dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

Media social yang harusnya memiliki fungsi awal sebagai sarana pembantu dalam pendidikan dan digunakan untuk menerima informasi, namun sepertinya kalangan remaja sendiri mengubah media social menjadi sarana hiburan yang tidak senonoh dalam bentuk keinginan untuk mengkonsumsi media pornografi. Hal ini diperparah dengan mudahnya akses situs yang menampilkan pornografi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yundelfa & Fitri, 2020) menyebutkan Sebagian besar remaja mengalami keterpaparan pornografi dengan kategori tinggi (61,5%), yang kemudian tentunya remaja tersebut melakukan aktivitas seksual yang tidak seharusnya (51,3%). Dan juga didukung oleh penelitian dari (Ramadia & Dewi, 2019) menyebutkan Sebagian besar remaja dengan keterpaparan pornografi yang tentunya tidak baik (52,4%), kemudian memiliki aktivitas seksual yang dilakukan sebelum melewati pernikahan yang sah (46,8%). Menurut (Maisya & Masitoh, 2020) sebagian besar siswa sudah mulai terpapar pornografi, yaitu berada pada derajat 1 (94,5%). Dilanjut dengan siswa yang terpapar pornografi dengan kategori derajat 2 (3,7), dan yang paling kecil persentasenya adalah pada siswa yang terpapar pornografi dengan derajat 3 (0,1%).

Meneurut penelitian yang dilakukan oleh (Banul, 2022) menyebutkan bahwa remaja yang bertempat tinggal di luar rumah sementara waktu memiliki tindakan aktivitas seksual di luar masa pernikahan sebesar 81,3%. Penelitian ini juga menyebutkan pornografi termasuk sebagai salah satu faktor penyebab tindakan seksual yang dilakukan sebelum masa pernikahan (78,3%). Sedangkan (Nyoman et al., 2021) menyebutkan tingginya paparan pornografi yang diterima oleh remaja menyebabkan remaja tersebut cenderung melakukan tindakan seksual (24,5%). Yang kemudian diikuti data hasil bahwa sebanyak 40 remaja melakukan aktivitas seksual di luar masa pernikahan yang termasuk ke dalam kategori "Tinggi" (44,3%).

Menurut penelitian (Ramadia & Dewi, 2019) menyebutkan remaja yang menerima paparan pornografi dalam hal yang tidak baik (47,6%) memiliki tindakan seksual yang tidak baik pula yang tentunya termasuk ke dalam kategori yang tinggi (46,8%). Menurut (Anyama, 2019) mengatakan adanya keterkaitan yang kuat dan era tantara keterpaparan pornografi dengan sikap yang dimiliki oleh remaja untuk melakukan tindakan seksual di luar pernikahan ($p\text{-value} = 0,485 < 0,05$).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa mayoritas remaja menerima paparan pornografi melalui visualisasi pornografi tersebut yang dapat diakses melalui *gadget*. Media pornografi akan memberikan dampak yang terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu dimulai dari rasa ketergantungan hingga pada tahap peniruan. Remaja yang mengkonsumsi pornografi dalam berbagai bentuk dalam waktu yang sering, maka akan meningkatkan keinginan remaja tersebut untuk melakukan tindakan pornografi sesuai dengan yang dilihat. Ketergantungan dan peniruan tersebut tentunya akan memberikan akibat yang buruk bagi remaja, yaitu mengalami penyakit pada alat reproduksi, kehamilan di luar pernikahan yang kemudian akan mendorong dilakukannya tindakan menggugurkan janin, serta mengakibatkan gangguan pada kondisi psikologis.

Dengan demikian, orang tua dan anggota dewasa penting lainnya dari masyarakat seperti para guru dan pemuka agama harus bebas membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan seks dengan para guru, remaja agar terhindar dari informasi yang salah dari teman sebayanya dan melalui materi pornografi.

4. Simpulan

Di antara 12 artikel jurnal menunjukkan bahwa adanya korelasi antara pemahaman agama atau religiusitas dengan keterpaparan pornografi yang kemudian mempengaruhi aktivitas seks sebelum masa pernikahan yang dilakukan oleh remaja. Seseorang yang memiliki agama belum tentu bisa terhindar dari perilaku seksual pranikah, sebagian orang dengan religiusitas yang rendah dapat saja melakukan hal-hal yang diluar dari ajaran agamanya, salah satunya yaitu akses media pornografi yang sudah banyak dilakukan remaja. Remaja yang mengonsumsi visualisasi media pornografi dengan catatan waktu yang sering akan cenderung melakukan tindakan seksual sebelum masa pernikahan. Perilaku seksual ini bisa mengakibatkan beberapa masalah. Ketergantungan dan peniruan tersebut tentunya akan memberikan akibat yang buruk bagi remaja, yaitu mengalami penyakit pada alat reproduksi, kehamilan di luar pernikahan yang kemudian akan mendorong dilakukannya tindakan menggugurkan janin, serta mengakibatkan gangguan pada kondisi psikologis.

Maka dari itu, pengetahuan remaja mengenai tentang resiko seks pranikah harus ditekankan karena resiko dari seks pranikah sangat penting bagi remaja dan semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap religiusnya akan menjadi Upaya yang baik untuk menghindari remaja dari tindakan melakukan aktivitas seksual sebelum menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhriansyah M, Surahmat R, & Agustina N. (2022). Increasing Knowledge About the Dangers of Pornography on Adolescent Brain Development in Students of SMA Negeri 1 Sungai Pinang, Ogan ilir Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(5), 543–550. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i5.2337>
- Alfie & Sanjaya. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecenderungan Seks Pranikah Pada Remaja Di Pesantren Islam X, Asrama Katolik Y, dan Asrama Kristen Z. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 73–80.
- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>
- Amir & Djokosujono. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Bana, B. I., Hartati, N., & Ningsih, Y. T. (2018). *HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA*.
- Banul, M. S. (2022). Hubungan Tempat Tinggal dan Akses Media Pornografi dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Kota Ruteng. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 3077–3089. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7587>
- Damtie, Y., Cherie, N., Fentaw, H., Kefale, B., Addisu, E., Yalew, M., Arefaynie, M., Adane, M., Adane, B., Kassa, A. A., Abebayehu, A., & Ayele, F. Y. (2022). Pre-marital sex and its association with peer pressure and watching pornography among young individuals in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *Scientific Reports*, 12(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-022-13448-y>
- Elvira, H. M. (2019). *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 3(1). <https://doi.org/10.33862/citrad>
- Firdaus, V., & Ningsih, Y. T. (2018). *HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA YANG BERPACARAN DI KOTA PADANG*.
- Gesser-Edelsburg, A., & Arabia, M. A. E. (2018). Discourse on exposure to pornography content online between arab adolescents and parents: Qualitative study on its impact on sexual education and behavior. *Journal of Medical Internet Research*, 20(10). <https://doi.org/10.2196/11667>
- Hartati, S., Latipah, E., & Maba, A. P. (2018). Penurunan perilaku seksual pranikah melalui Tazkiyatun Nafs berbasis REBT. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 122. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i2.3038>
- Nyoman, I., Tripayana, D., Sanjiwani, I. A., Oka, P., & Nurhesti, Y. (2021). *HUBUNGAN PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA* (Vol. 9, Issue 2).
- Putri, D., Suyono, H., & Tentama, F. (2019). *Memahami kontrol diri terhadap intensiseks pranikah pada remaja*.
- Putri, R. D., Anggraini, Nainggolan, A. T., Shella, C. J., Darmawanti, D. D., Mertasari, N. M., & Dewi, N. W. M. (2021). *PENYULUHAN TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA RAMA MURTI III SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH* (Vol. 3, Issue 1).
- Ramadia, A., & Dewi, P. N. M. (2019). *HUBUNGAN PAPARAN PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI KOTA PAYAKUMBUH*. 8.
- Rizki, R. (2021). *HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI KOTA BANDA ACEH*.
- Sari, E., Ningsih, B., Kunci, K., Pengetahuan, :, & Pranikah, S. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP BERPACARAN TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 28–34.
- Yudha Fery Nugroho, A., & Eka Sari, R. (n.d.). *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Ditinjau dari Keterlibatan Orang Tua dan Tingkat Religiusitas*. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i2>
- Yundelfa, M., & Fitri, N. (2020). *HUBUNGAN PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH* (Vol. 12, Issue 2).

LAMPIRAN

A Scoping Review: Hubungan Religiusitas Dan Keterpaparan Pornografi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

by Jesicha Ayu Wardani

Submission date: 01-Sep-2023 02:46PM (UTC+0800)

Submission ID: 2155585195

File name: Naskah_Publikasi-Jesicha_Ayu_Wardani_-_turnitin.docx (47.14K)

Word count: 4544

Character count: 29492

A Scoping Review: Hubungan Religiusitas Dan Keterpaparan Pornografi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	6%
2	id.123dok.com Internet Source	3%
3	jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id Internet Source	2%
4	journal.uc.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.ummi.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
7	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1%
8	ejournal2.litbang.kemkes.go.id Internet Source	1%
9	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	1%